

**TRANSFORMASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI ERA PENDIDIKAN MODERN**
(Studi Kasus di SDN 1 Ciwareng Kabupaten Purwakarta)

Ade Rutty R Rossa¹, Asep Ruhayat², Siska Sukmawaty³, Iin Iskandar⁴,
Ina Setiawati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara

*Korespondensi : kominfo@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of educational administration in supporting an inclusive education system for Students with Special Needs (SSN) in the modern educational era, with the research conducted at SDN 1 Ciwareng, Purwakarta Regency. The development of the digital era and the concept of Society 5.0 require educational administration governance to transform from conventional systems into adaptive, flexible, collaborative, and technology-based systems in order to ensure the fulfillment of equitable and inclusive educational rights for all students. This study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation studies concerning the implementation of educational administration practices at the school.

The findings indicate that the transformation of educational administration at SDN 1 Ciwareng was manifested through several main aspects: (1) the digitalization of inclusive student management through the integration of technology-based administrative data systems; (2) the flexibility of adaptive curriculum administration through the implementation of Individualized Education Programs (IEP) tailored to the characteristics and needs of Students with Special Needs; and (3) the transformation of the school's internal bureaucracy toward excellent service that is more responsive, humane, and collaborative. Nevertheless, the implementation of this administrative transformation still faces several challenges, including limited disability-friendly technological infrastructure and the need to enhance the capacity of administrative human resources in managing digital-based inclusive education services.

This study concludes that the modernization and efficiency of educational administration governance constitute a strategic foundation for the successful implementation of inclusive education at the elementary school level. Administrative transformation functions not only as a managerial instrument but also as an essential component in realizing equitable, adaptive, and student-centered educational services for all learners.

Keywords: *Administrative Transformation, Inclusive Education, Students with Special Needs (SSN), Modern Era, SDN 1 Ciwareng.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi administrasi pendidikan dalam mendukung penyelenggaraan sistem pendidikan inklusif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di era pendidikan modern dengan lokus penelitian di SDN 1 Ciwareng, Kabupaten Purwakarta. Perkembangan era digital dan konsep Society 5.0 menuntut tata kelola administrasi pendidikan bertransformasi dari sistem konvensional menuju sistem yang adaptif, fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi guna menjamin pemenuhan hak pendidikan yang adil dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap praktik administrasi pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi administrasi pendidikan di SDN 1 Ciwareng diwujudkan melalui beberapa aspek utama, yaitu: (1) digitalisasi manajemen peserta didik inklusif melalui integrasi data administrasi berbasis teknologi informasi; (2) fleksibilitas administrasi kurikulum adaptif melalui penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan PDBK; serta (3) transformasi birokrasi internal sekolah menuju pelayanan prima (*excellent service*) yang lebih responsif, humanis, dan kolaboratif. Meskipun demikian, implementasi transformasi administrasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi yang ramah disabilitas serta perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia administrasi dalam pengelolaan layanan pendidikan inklusif berbasis digital.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modernisasi dan efisiensi tata kelola administrasi pendidikan merupakan fondasi strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Transformasi administrasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen manajerial, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan layanan pendidikan yang berkeadilan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan seluruh peserta didik.

Kata Kunci : Transformasi Administrasi, Pendidikan Inklusif, PDBK, Era Modern, SDN 1 Ciwareng.

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif di era modern tidak lagi dipahami semata-mata sebagai bentuk pemenuhan hak asasi manusia, melainkan telah berkembang menjadi sebuah kebutuhan sistemik yang menuntut perubahan mendasar dalam tata kelola pendidikan. Perkembangan global yang ditandai dengan revolusi digital, otomatisasi layanan publik, serta hadirnya konsep Society 5.0 menempatkan sekolah sebagai institusi yang harus mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi secara cepat. Dalam konteks ini, sekolah dasar tidak hanya dituntut memberikan layanan akademik yang berkualitas, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik, termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), memperoleh akses pendidikan yang setara, adil, dan bermakna sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individualnya

Konsep pendidikan inklusif pada hakikatnya menempatkan seluruh peserta didik sebagai subjek utama pendidikan tanpa diskriminasi. Sekolah inklusif tidak sekadar membuka akses penerimaan bagi PDBK, tetapi juga

harus mampu menghadirkan sistem pembelajaran, layanan administrasi, budaya sekolah, serta kebijakan kelembagaan yang mendukung keberagaman kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada kompetensi guru dalam proses pembelajaran, melainkan juga dipengaruhi oleh efektivitas sistem administrasi pendidikan yang menjadi fondasi operasional sekolah. Administrasi pendidikan modern harus mampu menjalankan fungsi pelayanan, pendataan, koordinasi, pengelolaan kurikulum, hingga pengambilan keputusan secara cepat, akurat, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Di era digital saat ini, paradigma administrasi pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Administrasi yang sebelumnya identik dengan pekerjaan birokratis, pencatatan manual, dan prosedur yang kaku kini dituntut untuk bertransformasi menjadi sistem yang lebih dinamis, fleksibel, dan berbasis teknologi informasi. Transformasi tersebut mencakup digitalisasi data peserta didik, integrasi sistem pelaporan akademik, pengelolaan layanan

husus bagi PDBK, hingga penerapan sistem komunikasi yang kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam perspektif Society 5.0, teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pelayanan pendidikan yang humanis dan berorientasi pada kebutuhan individu.

Transformasi kebijakan pendidikan nasional di Indonesia turut memperkuat pentingnya pengembangan sistem administrasi pendidikan yang inklusif dan adaptif. Pemerintah melalui berbagai regulasi mendorong sekolah untuk menerapkan layanan pendidikan berbasis digital, penguatan manajemen sekolah, serta pengembangan budaya inklusi di lingkungan pendidikan. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pada praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara kebijakan normatif dengan kondisi administratif di lapangan. Banyak sekolah yang belum memiliki sistem administrasi yang mampu

memetakan kebutuhan individual PDBK secara komprehensif, baik terkait identifikasi hambatan belajar, layanan pendampingan khusus, penyediaan sarana-prasarana aksesibel, maupun pelaporan perkembangan belajar yang adaptif.

Administrasi konvensional yang masih berorientasi pada sistem umum sering kali tidak mampu mengakomodasi kompleksitas layanan pendidikan inklusif. Misalnya, data peserta didik hanya berfokus pada identitas administratif dasar tanpa disertai informasi detail mengenai karakteristik kebutuhan khusus peserta didik. Akibatnya, proses perencanaan pembelajaran, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), hingga evaluasi perkembangan belajar menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan integrasi data antarbidang di sekolah juga menyebabkan layanan pendidikan bagi PDBK sering berjalan parsial dan tidak terkoordinasi secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi administrasi pendidikan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak dalam menciptakan tata kelola sekolah yang inklusif dan modern.

Dalam konteks pelayanan publik pendidikan, konsep *excellent service* atau pelayanan prima menjadi bagian penting dalam pengembangan administrasi pendidikan inklusif. Sekolah dituntut untuk memberikan layanan yang cepat, responsif, transparan, dan ramah terhadap seluruh peserta didik maupun orang tua. Pelayanan administrasi yang humanis menjadi indikator penting keberhasilan sekolah inklusif, karena PDBK dan keluarganya sering kali membutuhkan pendekatan khusus dalam proses administrasi maupun layanan akademik. Oleh karena itu, modernisasi administrasi melalui pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan sekaligus memperkuat budaya sekolah yang inklusif.

SDN 1 Ciwareng yang berada di Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di tengah tantangan era modern. Sebagai sekolah reguler yang menerima PDBK, SDN 1 Ciwareng menghadapi dinamika administratif yang cukup

kompleks dalam mengintegrasikan sistem pendidikan umum dengan kebutuhan layanan khusus peserta didik inklusif. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menyediakan pembelajaran yang adaptif, tetapi juga membangun sistem administrasi yang mampu mendukung proses identifikasi kebutuhan peserta didik, pengelolaan data inklusi, koordinasi layanan pendampingan, serta komunikasi intensif dengan orang tua dan pihak terkait.

Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, SDN 1 Ciwareng mulai melakukan berbagai upaya transformasi administrasi pendidikan. Transformasi tersebut diwujudkan melalui penguatan digitalisasi data peserta didik, penyederhanaan birokrasi layanan pendidikan, pengembangan administrasi kurikulum adaptif, serta peningkatan koordinasi antar tenaga kependidikan dalam mendukung layanan inklusif. Selain itu, sekolah juga berupaya membangun budaya organisasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Langkah ini menjadi bagian dari revitalisasi

manajemen pendidikan yang menempatkan administrasi sekolah sebagai instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan berkeadilan.

Meskipun demikian, proses transformasi administrasi pendidikan inklusif di SDN 1 Ciwareng tidak terlepas dari berbagai hambatan struktural dan teknis. Keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya sistem administrasi yang ramah disabilitas, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan layanan inklusif berbasis digital masih menjadi tantangan utama. Di samping itu, adaptasi budaya kerja birokrasi sekolah menuju sistem pelayanan modern memerlukan proses yang bertahap dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh kesiapan administrasi sekolah dalam mengelola perubahan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses transformasi administrasi pendidikan inklusif di SDN 1

Ciwareng, strategi yang diterapkan sekolah dalam mendukung layanan bagi PDBK, serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan sistem pendidikan yang adil, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan prima di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan tata kelola administrasi pendidikan inklusif, khususnya pada jenjang sekolah dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi administrasi pendidikan inklusif yang terjadi secara alamiah dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai dinamika, pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan sistem administrasi pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

Adapun desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokus tertentu, yaitu SDN 1 Ciwareng, Kabupaten Purwakarta, sebagai representasi sekolah dasar negeri yang sedang mengembangkan tata kelola pendidikan inklusif di era modern.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Ciwareng, Kabupaten Purwakarta, pada tahun 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menerima dan melayani PDBK serta sedang melakukan berbagai upaya transformasi administrasi pendidikan berbasis inklusi dan digitalisasi layanan sekolah. Selain itu, sekolah ini dinilai memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait pengembangan administrasi kurikulum adaptif, pengelolaan data peserta didik inklusif, dan penguatan pelayanan pendidikan berbasis excellent service.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive (purposive sampling), yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka

memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan inklusif di sekolah. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan manajer utama dalam transformasi administrasi pendidikan;
2. Staf administrasi atau tata usaha yang berperan dalam pengelolaan data dan layanan administrasi sekolah;
3. Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bertanggung jawab dalam pendampingan PDBK;
4. Guru kelas yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran inklusif dan administrasi akademik peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu :

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)
Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses

transformasi administrasi pendidikan inklusif di SDN 1 Ciwareng. Melalui teknik ini, peneliti menggali data terkait kebijakan sekolah dalam transformasi birokrasi pendidikan, strategi pengembangan administrasi kurikulum adaptif, implementasi Program Pembelajaran Individual (PPI), pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data peserta didik, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan layanan inklusif. Wawancara dilakukan secara langsung kepada seluruh informan kunci dengan tetap memperhatikan prinsip fleksibilitas dan kedalaman data.

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik administrasi pendidikan inklusif yang berlangsung di lingkungan sekolah. Peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas sekolah guna memperoleh gambaran faktual mengenai tata kelola administrasi peserta didik berkebutuhan khusus, mekanisme pelayanan administrasi sekolah, pola

koordinasi antar tenaga kependidikan, serta penggunaan sistem administrasi digital dalam mendukung layanan pendidikan inklusif. Observasi juga diarahkan pada kondisi sarana-prasarana pendukung, aksesibilitas layanan administrasi, dan interaksi sosial yang mencerminkan budaya sekolah inklusif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen administratif dan akademik yang berkaitan dengan implementasi pendidikan inklusif di sekolah. Dokumen yang dianalisis meliputi Program Pembelajaran Individual (PPI), administrasi data peserta didik berkebutuhan khusus, dokumen kurikulum adaptif, laporan perkembangan belajar peserta didik, laporan keuangan sekolah yang mendukung layanan inklusif, serta data pokok pendidikan (Dapodik). Analisis dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai sistem administrasi pendidikan inklusif di SDN 1 Ciwareng.

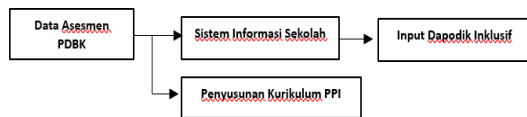
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan kategorisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan interpretasi tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola temuan penelitian. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi mendalam terhadap keseluruhan data untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk transformasi administrasi pendidikan inklusif, strategi implementasi, serta hambatan yang dihadapi sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, GPK, dan staf administrasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian, validitas dan kredibilitas data penelitian dapat terjaga sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

C. Hasil Pembahasan

Hasil penelitian di SDN 1 Ciwareng menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam manajemen peserta didik. Menghadapi era Society 5.0, administrasi kesiswaan tidak lagi dikelola secara manual berserakan, melainkan mulai diintegrasikan ke dalam sistem informasi terpadu yang adaptif. Transformasi ini krusial mengingat PDBK memerlukan instrumen pelacakan data yang lebih kompleks daripada siswa reguler, mencakup riwayat medis, hasil asesmen psikologis, dan profil hambatan belajar spesifik.



SDN 1 Ciwareng menerapkan tertib administrasi sejak fase penerimaan peserta didik baru (PPDB). Pihak administrasi sekolah bekerja sama dengan tim ahli melakukan identifikasi dini yang datanya langsung dimasukkan ke dalam pangkalan data digital sekolah. Integrasi administrasi publik dan manajemen pendidikan ini memudahkan guru dan tenaga kependidikan dalam memantau perkembangan anak secara real-time, sekaligus memastikan hak-hak administratif mereka di tingkat kementerian (melalui Dapodik) terpenuhi secara valid.

Tantangan terbesar dalam administrasi pendidikan inklusif adalah kekakuan sistem kurikulum nasional. Menjawab hal tersebut, SDN 1 Ciwareng menerapkan strategi penyesuaian kurikulum melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Transformasi administrasi akademik diwujudkan melalui standarisasi pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk setiap PDBK.

Secara administratif, kurikulum operasional sekolah dimodifikasi pada aspek:

1. Administrasi Perencanaan: Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang berdiferensiasi dan ramah disabilitas.
2. Administrasi Evaluasi: Format raport dan sistem penilaian bagi PDBK tidak disamakan dengan siswa reguler, melainkan berbasis pada pencapaian target individual yang tertuang dalam PPI.

Sekolah juga mengeksplorasi administrasi berbasis proyek (project-based learning) untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan kemandirian PDBK, yang pencatatannya didokumentasikan dalam portofolio digital.

Kepala SDN 1 Ciwareng mengambil peran sentral sebagai agen perubahan dengan mengikis birokrasi sekolah yang kaku dan lambat. Transformasi administrasi diarahkan untuk membangun tata kelola sekolah yang modern, efisien, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan (orang tua siswa dan siswa berkebutuhan khusus).

Aspek Administrasi	Praktik Lama (Konvensional)	Praktik Baru (Modern & Inklusif)
Pengelolaan Data PDBK	Kertas fisik, sering terselip, sulit diakses cepat.	Tersimpan di cloud database, aman, dan mudah diakses guru.
Birokrasi Layanan	Kaku, berbelit-belit, kurang empati pada PDBK.	Fleksibel, responsif, berorientasi excellent service.
Alokasi Anggaran	Terfokus penuh pada operasional reguler.	Dianggarkan khusus untuk media adaptif & pelatihan inklusi.
Teknologi Pendukung	Komputer sebatas mengetik dokumen dasar.	Eksplorasi pemanfaatan AI untuk efisiensi manajerial.

Revitalisasi profesi kependidikan juga digalakkan dengan memberikan pelatihan administrasi inklusi bagi tenaga tata usaha, sehingga mereka mampu melayani kebutuhan administratif PDBK dengan sensitivitas tinggi. Di samping itu, manajemen keuangan sekolah ditransformasikan agar lebih akuntabel dan berpihak pada penyediaan sarana pembelajaran inklusif yang ramah disabilitas. Sekolah juga mulai melirik pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu merestrukturisasi efisiensi sistem manajemen mutu di lingkungan sekolah.

D. Hambatan dan Solusi

Meski menunjukkan progres signifikan, transformasi administrasi di SDN 1 Ciwaring dihadapkan pada beberapa hambatan:

1. Keterbatasan Kompetensi Digital Staf: Tidak semua staf administrasi memiliki kecakapan yang sama

dalam mengoperasikan sistem informasi mutakhir. Solusi: Sekolah mengadakan lokakarya berkala mengenai manajemen administrasi inklusif berbasis digital.

2. Keterbatasan Anggaran: Pengadaan teknologi penunjang dan modifikasi infrastruktur memerlukan biaya besar. Solusi: Optimalisasi dana BOS inklusi dan penguatan kemitraan dengan sektor privat serta komite sekolah melalui manajemen berbasis nilai-nilai gotong royong lokal.

D. Kesimpulan

Transformasi administrasi pendidikan inklusif di SDN 1 Ciwaring Kabupaten Purwakarta membuktikan bahwa tata kelola administrasi yang modern, digital, dan adaptif adalah pilar utama keberhasilan pendidikan inklusif di era modern. Melalui inovasi manajemen peserta didik, fleksibilitas kurikulum, dan pemangkasan birokrasi menuju excellent service, SDN 1 Ciwaring berhasil menciptakan ekosistem sekolah yang berkeadilan bagi PDBK. Langkah ini menjadi potret nyata bahwa transformasi digital yang diimbangi dengan nilai humanis mampu

meruntuhkan sekat-sekat hambatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di tingkat pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

- Rohmah, N. (2024). *Layanan Pendidikan Berkualitas Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Aplikasi Informasi Terpadu Slbn 25 Sintang* (Intertang).
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2024). CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies.
- Prihatin, E., & Sutangsa, S. P. (2025). *Transformasi Administrasi Pendidikan Menuju Pendidikan Berkualitas*. Jambura Journal of Educational Management.
- Dewi, N. L. P. C., Aswadita, K. R., Putra, I. P. A. W., Antari, N. L. C., & ... (2025). *Transformasi Kebijakan Pendidikan: dari Konsep hingga Pelaksanaan di Era Digital*. Google Books.
- Paramansyah, A., & Parojai, MR (2024). *Pendidikan Inklusi Indonesia di Era 5.0*. Google Books.
- Prihatin, E., Kadarsah, D., & IZFS, R. D. (2025). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. Google Books.
- Hidayatullah, M. S. (2025). *Kebijakan Pendidikan Nasional: Transformasi Digital untuk Sistem yang Inklusif*. Google Books.
- Anonim. (2025). *Transformasi administrasi pendidikan di sekolah dasar: Menuju pengelolaan sekolah yang modern dan adaptif*.
- Kausar, R., & Ihsan, M. (2025). *Transformasi Digital Layanan Pendidikan: Integrasi Administrasi Publik Dan Manajemen Pendidikan Di Era Smart Governance*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Alim, M. S., Olii, R. A., Tue, N., & Hakeu, F. (2025). *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*.
- Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). *Transformasi Birokrasi Pendidikan di Era Digitalisasi*. Google Books.
- Khotimah, K. (2025). *Pendidikan inklusi yang berkeadilan: Studi kasus pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Anonim. (2025). *Bagian Analisis Penerapan Pendidikan Berbasis Proyek Untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusi Di Era Modern*.
- Jannah, S. N., Chotib, M., & ... (2025). *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Anonim. (2025). *Transformasi digital administrasi sekolah: strategi*

- inovatif dalam meningkatkan excellent service.*
- Utubira, E. E. M., Siau, E., & Rasai, Y. (2025). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.*
- Anonim. (2025). *Strategi Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai Hibualamo dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.*
- Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus (JPKK).*
- Kadfi, C. M., Fachrudin, M. D., & Julyanto, A. A. (2025). *Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.*
- Syafrina, N. R., Shalshabilla, S., & ... (2025). *Manajemen Peserta Didik Teori, Aplikasi, dan Inovasi Pengelolaan di Lembaga Pendidikan.* Google Books.
- Roseju, A. W., & Walid, M. (2025). *Revitalisasi Profesi Kependidikan Menuju Pendidikan Inklusif Dan Berkeadilan.* Jurnal Ilmiah Kampus Akademik.
- Daga, A. T., Nasril, N., Ramli, A., Anwar, C., & Ridani, A. (2024). *Strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah inklusif.* JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Haifa, N. M., Gafur, F., Kamilah, S., & ... (2024). *Analisis Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligences) dalam Transformasi Sistem Manajemen Pendidikan yang Bermutu di Era Metaverse.* Repository UINSI.
- Fahrurrozi, I., Juwari, J., & ... (2024). *Inovasi Administrasi Peserta Didik Dalam Era Society 5.0.* Jurnal Administrasi dan Pendidikan.
- Anonim. (2025). *Manajemen Pondok Pesantren di Era 5.0: Mengoptimalkan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Inklusi.* Alhikam Journal.